

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang mempelajari faktor resiko dan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus diwaktu yang sama.

#### B. Populasi dan Pemilihan Subyek

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah anak berkebutuhan khusus tuna rungu yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Bantul yang duduk di bangku SD, SMP, dan SMA dengan jumlah 67 anak.

##### 2. Pemilihan Subyek

Subyek penelitian dipilih dari semua siswa dan siswi yang bersekolah di SLB Negeri I Bantul yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pemilihan subyek menggunakan metode *total sampling*. Penghitungan jumlah subyek menggunakan rumus Taro Yamamne (Ridwan, 2005).

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$= \frac{67}{67 \times 0,1 \times 0,1 + 1}$$

$$= \frac{67}{1,67}$$

$$= 40,119 + 10\%$$

$$= 44,13$$

$$= 45$$

Keterangan:

n = Jumlah subyek

N = Total populasi

d = Tingkat kepercayaan 10%

### 3. Kriteria subyek

#### a) Kriteria inklusi:

- 1) Orangtua dari siswa-siswi SLB Negeri I Bantul yang mengisi *informed consent* dan kuisisioner.
- 2) Siswa-siswi yang kooperatif dan mau dijadikan responden.
- 3) Siswa-siswi yang diasuh dan tinggal bersama orangtua baik kandung maupun orangtua angkat sejak lahir.
- 4) Memiliki gigi geligi sesuai kriteria penilaian *OHI-S* yaitu gigi yang diperiksa sudah erupsi sempurna.

b) Kriteria eksklusi:

- 1) Siswa-siswi yang tidak masuk sekolah pada hari dilaksanakan penelitian.
- 2) Gigi indikator pengukuran *OHI-S* belum erupsi/telah dicabut/hilang karena trauma.
- 3) Dirawat orthodonsi.
- 4) Gigi yang direstorasi *full crown* .
- 5) Hilangnya tinggi permukaan gigi karena karies atau trauma.

**C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi

Tempat yang dijadikan penelitian adalah SLB Negeri I Bantul yang beralamat di jalan Wates 147, Km 3 Ngestiharjo, Kasihan-Bantul.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017 – Maret 2018.

**D. Variabel Penelitian**

1. Variabel pengaruh: pola asuh orangtua.
2. Variabel terpengaruh: status kebersihan gigi dan mulut (*OHI-S*).
3. Variabel terkendali:
  - a) Memiliki gigi-geligi permanen sesuai kriteria *OHI-S*

- b) Tidak memakai alat protesa
- c) Tidak memakai alat orthodonsi

4. Variabel tidak terkendali:

- a) Status ekonomi dan pendidikan orangtua
- b) Tingkat pengetahuan orangtua/pengasuh
- c) Pola makan anak
- d) Kebiasaan anak dalam membersihkan gigi dan mulut
- e) Ph dan konsistensi saliva

### **E. Definisi Operasional**

1. Pola asuh orangtua diukur dengan menggunakan kuisisioner pola asuh orangtua. Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menilai pola asuh orang tua yaitu dengan menggunakan kuisisioner yang diadopsi dari *thesis* Utami (2008). Orang tua diberi kuisisioner yang berisi beberapa pernyataan tentang pola asuh yang diterapkan kepada anaknya, caranya dengan menjawab 'YA' atau 'TIDAK' pada setiap pernyataan.
  - a) Pola asuh otoriter ditunjukkan pada pernyataan nomor 2, 5, 13, 14,18, 20, 22, 23, 24, 26, 27, 36
  - b) Pola asuh permisif ditunjukkan pada pernyataan nomor 1, 3, 8, 9, 11, 12, 16, 21, 28, 30, 31, 35

- c) Pola asuh demokratis ditunjukkan pada pernyataan nomor 4, 6, 7, 10, 15, 17, 19, 25, 29, 32, 33, 34
- d) Tipe pola asuh orang tua yaitu dengan menjumlahkan setiap nomor pernyataan dengan jawaban 'YA' dan yang memiliki jawaban terbanyak 'YA'
- e) Apabila terdapat skor yang sama ditentukan oleh pernyataan yang menjadi *key point* dari setiap masing-masing tipe pola asuh.
  - 1) Pernyataan *key point* untuk pola asuh otoriter pada nomor 5, 18, 27, 36
  - 2) Pernyataan *key point* untuk pola asuh permisif pada nomor 9, 21, 28, 35
  - 3) Pernyataan *key point* untuk pola asuh demokratis pada nomor 17, 25, 33, 34

2. Status kebersihan gigi dan mulut adalah suatu pengukuran menggunakan indeks *OHI-S* yang diukur dengan menggunakan sonde pada permukaan gigi dilihat dari servikal gigi hingga ke *incisal/oklusal* dengan menggunakan gigi indikator yaitu gigi 16, 11, 26, 36, 31, 46.

Skor pengukuran dengan *OHI-S*:

0.0 – 1.2 = baik

1.3 – 3.0 = sedang

3.1 – 6.0 = buruk

3. Anak berkebutuhan khusus yang diteliti adalah kelompok anak tunarungu

#### **F. Instrumen Penelitian**

1. Kuisisioner pola asuh orangtua yang diadaptasi dari thesis milik Rahayu Budi Utami (2008)
2. Skor pengukuran dengan indeks *OHI-S*:
3. Alat dan bahan pemeriksaan gigi:
  - a) Alat diagnostik (kaca mulut, sonde, pinset, bengkok)
  - b) Handscoon
  - c) Masker
  - d) Alkohol dan kapas untuk sterilisasi

#### **G. Jalannya penelitian**

1. Tahap pra penelitian:
  - a) Penyusunan proposal Karya Tulis Ilmiah.
  - b) Mengurus surat izin penelitian di SLB Negeri 1 Bantul.
  - c) Pembuatan *Ethical clearence* dari Komisi Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan FKIK UMY.
  - d) Mengurus surat izin penelitian dari Program Studi Pendidikan Dokter Gigi FKIK UMY yang diberikan kepada SLB Negeri I Bantul.

- e) Menetapkan waktu pelaksanaan penelitian.
- f) Melakukan sosialisasi dan penyampaian informasi kepada pihak sekolah dan siswa yang akan menjadi subyek penelitian dengan memberi surat pemberitahuan dan *informed consent* untuk orangtua dan siswa.
- g) Pengumpulan *informed consent* dan mencatat identitas subyek.
- h) Merekrut asisten peneliti untuk membantu pada saat penelitian dan sebelumnya diberikan sosialisasi mengenai jalannya penelitian.
- i) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan selama penelitian.

## 2. Tahap penelitian:

- a) Memberikan lembar *informed consent* serta kuisisioner kepada orangtua anak melalui pihak sekolah beberapa hari sebelum dilakukan pemeriksaan gigi pada siswa-siswi SLB.
- b) Mengumpulkan lembar *informed consent* dan kuisisioner pada hari pemeriksaan gigi.
- c) Melakukan pemeriksaan gigi pada anak yang telah mengembalikan lembar *informed consent*, kuisisioner dan setuju menjadi responden penelitian.
- d) Menghitung indeks *OHI-S* semua responden.
- e) Menganalisis data yang didapat dari kuisisioner dan hasil dari pemeriksaan gigi.

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji validitas

Ketepatan atau kecermatan pengukuran merupakan definisi dari validitas sedangkan valid adalah alat yang dapat mengukur apa yang ingin diukur. Pertanyaan atau pernyataan pada suatu kuisisioner dikatakan valid apabila pertanyaan dan pernyataan tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner. Untuk mengetahui validitas suatu instrumen dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor masing-masing variabel dengan skor totalnya (Riyanto, 2011). Cara menganalisis validitas yaitu dengan cara menghitung koefisien korelasi antara masing-masing nilai pada nomor pernyataan dengan nilai total dari nomor pernyataan tersebut. Dikatakan valid apabila nilai  $p < 0,05$  (Sanusi, 2010).

### 2. Uji reliabilitas

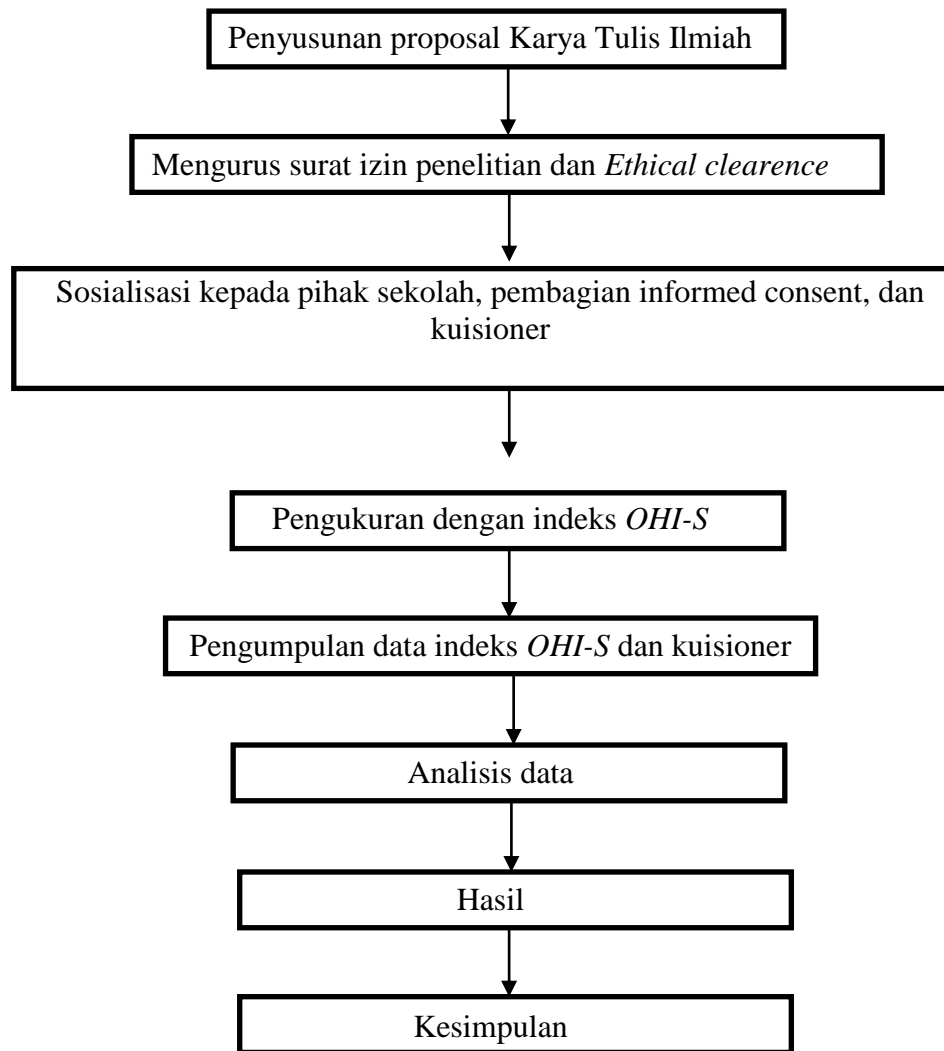
Reliabilitas merupakan kestabilan suatu pengukuran, alat pengukuran dikatakan reliabel jika diukur berkali-kali nilai tetap sama. Pernyataan dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pernyataan pada kuisisioner dikatakan reliabel yaitu apabila nilai  $alpha \geq$  konstanta (0,6), namun apabila nilai  $alpha <$  konstanta (0,6) maka pertanyaan tidak reliabel (Riyanto, 2011).



## **I. Analisis Data**

Uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui distribusi data menggunakan uji *Saphiro Wilk* karena jumlah subjek kurang dari 50. Penelitian ini menggunakan analisis data uji korelasi. Hubungan antara pola asuh orangtua dengan status kebersihan gigi dan mulut anak berkebutuhan khusus (tuna rungu) dianalisis menggunakan uji *Korelasi Eta*.

## J. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur penelitian